

Model Pemberdayaan Masyarakat berbasis Jamur Merang sebagai implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field

Community Empowerment Model Based on Merang Mushrooms as Corporate Social Responsibility (CSR) Implementation Of PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field

Achmad Rivano Tuwow¹, Adi Firmansyah²

¹ Community Development Officer PT Pertamina EP Asset 3 Field Subang

² Pusat Kajian Resolusi Konflik, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Baranangsiang, Bogor 16144

*Penulis Korespondensi: ar@careipb.or.id

ABSTRAK

PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field sebagai suatu perusahaan diwajibkan untuk berkontribusi dalam pengembangan masyarakat di sekitar wilayah produksinya. Kewajiban untuk berkontribusi tersebut dilandaskan oleh Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan. Program pengembangan masyarakat yang dilaksanakan oleh PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field di Desa Sukamulya, Kabupaten Karawang, yang merupakan wilayah ring 1 dari kegiatan produksinya, adalah kegiatan yang berbasiskan pengembangan masyarakat berdasarkan kegiatan produksi jamur merang. Program yang diberi nama Kampung Jamur Merang ini adalah suatu usaha pengembangan masyarakat yang menitikberatkan pada pengembangan kegiatan jamur merang dari hulu hingga ke hilirnya. Selain dalam rangka pengembangan ekonomi atau pemberdayaan masyarakat, program Kampung Jamur Merang Sukamulya ini juga memiliki tujuan dalam pengurangan emisi yang dihasilkan dari kegiatan pembakaran jerami sisa panen padi yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat.

Kata kunci: tanggung jawab sosial perusahaan, pengembangan masyarakat, jamur merang

ABSTRACT

PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field as a company must contribute to the development of the communities around its operational area. The obligation to contribute is underpinned by Government Regulation No. 47 of 2012 about Corporate Social and Environment Responsibility. Community development program that implemented by PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field in Sukamulya Village, Karawang, which is ring 1 area of its operational activities, was mushroom production program. Program called Kampung Jamur Merang (Mushroom Town) was an effort to develop local community in the form of mushroom production and marketing from upstream to downstream. In addition to develop local community economy, Kampung Jamur Merang Sukamulya also had a goal in reducing emissions generated from burning activity of rice harvest leftover (straw) that commonly carried out by the community.

Keywords: corporate social responsibility, community development, volvaria volvacea

PENDAHULUAN

PT. Pertamina EP Asset 3 Subang Field sebagai suatu perusahaan diwajibkan untuk berkontribusi dalam pengembangan masyarakat di sekitar wilayah produksinya. Kewajiban untuk berkontribusi tersebut dilandaskan oleh Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan, biasa dikenal dengan sebutan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program tanggung jawab sosial perusahaan seyogyanya terdiri atas

3 aspek utama yaitu masyarakat (*people*), lingkungan (*planet*), dan pendapatan (*profit*).

Program pengembangan masyarakat yang dilaksanakan oleh PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field di Desa Sukamulya, Kabupaten Karawang, yang merupakan wilayah ring 1 dari kegiatan produksinya adalah kegiatan yang berbasiskan pengembangan masyarakat berdasarkan kegiatan produksi jamur merang. Program yang diberi nama Kampung Jamur Merang ini adalah suatu usaha pengembangan masyarakat yang menitikberatkan pada pengembangan kegiatan jamur merang dari hulu hingga ke hilirnya.

Pada aspek masyarakat (*people*) program ini ditujukan kepada masyarakat rentan yang membutuhkan suatu usaha pemberdayaan yang dilakukan oleh perusahaan, hal tersebut ditandai dengan penerima manfaat dari program ini adalah masyarakat rentan, yaitu petani-petani jamur merang kecil dan pemuda-pemuda pengangguran dan putus sekolah.

Program Kampung Jamur Merang ini diimplementasikan dengan tujuan dasar untuk meningkatkan pendapatan dari masyarakat secara umum, khususnya penerima manfaat dari program ini. Hal tersebut menjawab salah satu aspek pemberdayaan, yaitu aspek pendapatan (*profit*).

Selain dalam rangka pengembangan ekonomi atau pemberdayaan masyarakat, program Kampung Jamur Merang Sukamulya ini juga memiliki tujuan dalam pengurangan emisi yang dihasilkan dari kegiatan pembakaran jerami sisa panen padi yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat. Tujuan dari program dalam pengurangan emisi pada dasarnya menjawab aspek dasar pemberdayaan di bagian lingkungan (*planet*).

Jamur merang sebagai suatu produk pertanian merupakan suatu produk yang masih memiliki potensi tinggi dalam pengembangannya. Sulitnya pengelolaan budidaya jamur merang menyebabkan masih sering terjadinya kegagalan panen di tingkat petani. Hal tersebut pada akhirnya menyebabkan permintaan atas jamur merang belum dapat dipenuhi. Kecamatan Cilamaya Kulon merupakan penghasil utama dari produk jamur merang di Kabupaten Karawang. Kecamatan ini berkontribusi memproduksi jamur merang sebanyak 134.556 ton dari hasil produksi jamur merang secara keseluruhan di kabupaten Karawang sebesar 467.181 ton. Hampir 30% produksi jamur merang dihasilkan oleh Kecamatan Cilamaya Kulon (BPS Kabupaten Karawang dalam Angka 2015) dan Desa Sukamulya terletak di Kecamatan Cilamaya Kulon. Produksi jamur merang Desa Sukamulya merupakan yang tertinggi di Cilamaya Kulon dengan total produksi pada tahun 2015 sebesar 28,8 ton (BPS Kecamatan Cilamaya Kulon dalam Angka 2015).

Beberapa tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam pelaksanaan Program Kampung Jamur Merang ini adalah: (1) Pemberdayaan masyarakat dengan cara pemberian ilmu dan peluang usaha di jamur merang; (2) Pelaksanaan kegiatan dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat; (3) Menjadi pusat pembelajaran budidaya jamur merang bagi masyarakat

umum; dan (4) Usaha pengurangan pencemaran udara dengan penyerapan jerami sisa padi yang selama ini dibakar oleh petani sebagai media tanam jamur.

Tabel 1 Produksi jamur Kecamatan Cilamaya Kulon

No	Desa	Jumlah Kumbang	Luas Tanam (m ²)	Produksi (Kg)
1	Kiara	4	1920	600
2	Bayur Kidul	60	736	720
3	Bayur Lor	25	24	150
4	Langgensari	49	896	4200
5	Sukamulya	32	3072	28800
6	Pasirukem	12	12	1800
7	Sukajaya	35	640	960
8	Pasirjaya	37	551	7400
9	Muktijaya	10	24	2000
10	Tegalurung	13	24	2795
11	Manggungjaya	4	192	225
12	Sumur Gede	1	48	50
Total		282	8139	49700

Sumber: BPS Cilamaya Kulon dalam Angka 2015

METODE

Program Kampung Jamur Merang ini terletak di Dusun Puloluntas, Desa Sukamulya, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang. Penerima manfaat dari program ini adalah terdiri dari dua kelompok yaitu Kelompok Sentosa yang merupakan kelompok yang telah berdiri dari tahun 2012 yang memiliki jumlah anggota sebanyak 6 orang dan kelompok Cyber (Cilamaya Bersatu) yang merupakan kelompok pemuda Dusun Puloluntas yang berjumlah 8 orang. Kedua kelompok tersebut memanfaatkan fasilitas kumbang jamur yang merupakan bantuan dari PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field sebanyak 14 buah kumbang.

Program usaha kampung jamur merang ini merupakan suatu program yang sudah dimulai pada tahun 2012 dimana kegiatan dimulai dari pemetaan sosial mengenai kondisi dan potensi pengembangan dari Desa Sukamulya sebagai wilayah yang termasuk di Ring 1 kegiatan produksi dari PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field. Setelah pelaksanaan pemetaan sosial tersebut dilaksanakan tahap berikutnya adalah diskusi terbuka dan sosialisasi rencana kegiatan dari Kampung Jamur Merang ini. Pembentukan kelompok dan penentuan penerima manfaat menjadi tahapan selanjutnya. Setelah kelompok

terbentuk baru dapat dimulai implementasi dari kegiatan Kampung Jamur Merang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pelaksanaan Produksi Jamur Merang

Pelaksanaan produksi jamur merang tersebut terdiri atas beberapa tahap yaitu sebagai berikut: (1) Penyiapan Kumbung, (2) Perendaman Media, (3) Pengomposan Media, (4) Pembalikan, (5) Pemasukan Media, (6) Sterilisasi Kumbung, (7) Penyebaran Bibit, (8) Pemeliharaan Bibit, dan (9) Pemanenan Jamur Merang.

Sebelum pelaksanaan produksi, petani jamur diharuskan menyiapkan dan membersihkan kumbung dari bekas-bekas produksi sebelumnya. Kumbung dibersihkan menggunakan air hingga bersih.

Selanjutnya dilakukan proses perendaman jerami. Proses perendaman jerami menggunakan bak jerami agar proses pembasahan jerami sehingga dapat cukup basah dan dapat digunakan sebagai media tanam jamur. Selain menggunakan media jerami, kelompok di Kampung Jamur Sukamulya juga menggunakan kapas sebagai media tambahan. Penggunaan kapas diharapkan untuk menjadi penahan air dan kelembapan pada media agar jamur dapat tumbuh baik.

Tahap selanjutnya dari kegiatan produksi jamur merang adalah pengomposan media, dimana media yang telah direndam ditutup dengan menggunakan plastik atau terpal dan ditaburi dengan kapur. Proses pengomposan ini memakan waktu selama 5 hingga 7 hari tergantung kematangan dari media. Tanda kematangan media dapat dilihat dari panas yang keluar dari badan media yang ditutup tadi dan bentuk media yang sudah mulai layu.

Tahapan pembalikan media dilaksanakan hampir menyerupai tahapan pengomposan media. Media yang telah matang dikompos pada tahap sebelumnya dibongkar dan disusun kembali serta ditambahkan taburan dedak. Setelah media telah tersusun dan tertutup kembali dидiamkan hingga tingkat kematangan yang sama seperti pengomposan media sebelumnya. Proses ini memakan waktu 5-7 hari.

Setelah kumbung siap dan telah dibersihkan serta media siap maka tahap selanjutnya adalah pemasukan dan penyusunan media ke dalam kumbung. Media disusun rata di rak-rak yang

telah ada di dalam kumbung. Ketinggian dari media berkisar 25-35 cm di tiap raknya. Komposisi penggunaan media jerami dan kapas yang digunakan di Kampung Jamur Merang Sukamulya adalah 3 : 10. Setiap 1 ton jerami menggunakan 3 kuintal kapas.

Sterilisasi merupakan tahapan yang sangat penting dalam pelaksanaan produksi jamur merang dikarenakan kekurangtepatan yang dilaksanakan pada tahapan ini dapat mempengaruhi hasil panen secara signifikan. Sterilisasi dilaksanakan dengan cara memasukan uap air ke dalam kumbung yang telah tertutup rapat agar suhu udara di dalam kumbung yang telah terisi media naik. Suhu yang dituju pada proses sterilisasi ini adalah 70-80 °c yang terus dijaga selama 8 jam.

Dalam kegiatan sterilisasi ini, Kampung Jamur Merang menggunakan inovasi penggunaan blower sehingga mempercepat penyaluran uap air kedalam kumbung dan pada akhirnya mempercepat waktu sterilisasi. Analisis dari penggunaan blower dijelaskan pada Tabel 2 dan 3.

Penggunaan blower pada dasarnya berguna dalam efisiensi proses pembakaran untuk sterilisasi dari kumbung jamur. Adanya blower menyebabkan uap air yang dibutuhkan untuk sterilisasi menjadi cepat dialirkan kedalam kumbung. Hal tersebut membuat kayu bakar yang digunakan untuk lebih kurang dibandingkan tanpa blower.

Selain itu, dengan berkurangnya jumlah kayu bakar yang digunakan membuat biaya yang dibutuhkan untuk pekerja berkurang sebesar 2 HOK. Efisiensi yang dihasilkan oleh penggunaan blower selain untuk sterilisasi adalah efisiensi waktu. Apabila tidak menggunakan blower dibutuhkan waktu selama 90 menit dalam proses sterilisasi, setelah menggunakan blower waktu yang dibutuhkan menjadi hanya 45 menit. Mereduksi waktu sebanyak 50%. Setelah proses sterilisasi selesai, kumbung dидiamkan 1-2 hari. Baru kemudian bibit-bibit dari baglog dapat mulai disebar. Bibit disebar secara merata diatas media yang telah tersusun di rak kumbung.

Bibit dapat mulai tumbuh miselium di kisaran 5-7 hari setelah bibit disebar. Setelah penyebaran bibit, kondisi kumbung harus terus diperhatikan. Dimana kondisi suhu dan kelembapan harus terus dijaga dengan mengatur pembukaan jendela dan pintu kumbung.

Tabel 2 Biaya produksi tanpa menggunakan blower

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
1	Jerami	2	Mobil	300.000	600.000
2	Kapas	1,5	Kuintal	100.000	150.000
3	Dedak	1,5	Kuintal	250.000	375.000
4	Bibit	70	Buah	5.000	350.000
5	Kayu	3	Kubik	150.000	450.000
6	Kapur	1	Karung	25.000	25.000
7	Pekerja	10	HOK	85.000	850.000
				Total	2.800.000

Tabel 3 Biaya produksi dengan menggunakan blower

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
1	Jerami	2	Mobil	300.000	600.000
2	Kapas	1,5	Kuintal	100.000	150.000
3	Dedak	1,5	Kuintal	250.000	375.000
4	Bibit	70	Buah	5.000	350.000
5	Kayu	2	Kubik	150.000	300.000
6	Kapur	1	Karung	25.000	25.000
7	Pekerja	8	HOK	85.000	680.000
				Total	2.480.000

Setelah miselium dari baglog menyebar dan membentuk pentil-pentil yang akan membulat dan membentuk jamur merang, baru jamur merang dapat dipanen. Masa panen dapat berlangsung 10-20 hari tergantung dari proses pertumbuhan miselium dari bibit yang kita tebar. Jamur yang super dan berharga mahal merupakan jamur yang berbentuk bulat tidak lonjong atau jamur telah membentuk payung.

Hasil Produksi

Produktivitas dari usaha jamur merang yang telah dilaksanakan di Kampung Jamur Merang dapat dilihat pada Gambar 2. Pada bulan Januari 2016, Kelompok Sentosa baru memulai lagi kegiatan produksi setelah sempat terhenti pada akhir tahun 2015 diakibatkan permasalahan bibit. Maka dari itu kelompok sentosa pada bulan Januari hanya mengisi 2 kumbung dimana produksi akhir pada bulan Januari adalah sebesar 2,4 kuintal.

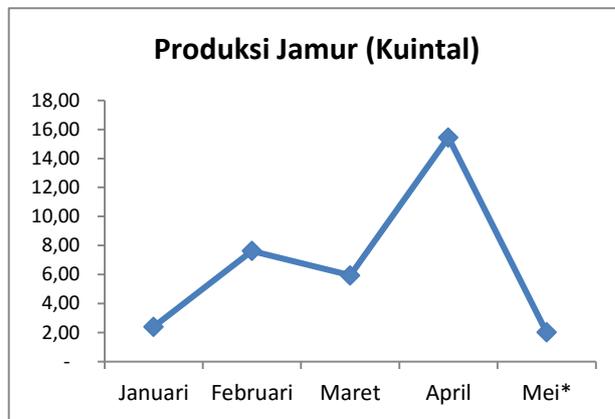
Dikarenakan hasil panen yang dapat dikatakan dapat menutup modal dan mendapatkan keuntungan maka kelompok sentosa kembali berani untuk melaksanakan produksi dengan skala yang lebih besar. Pada bulan Februari kumbung yang digunakan untuk produksi berjumlah 4 kumbung, yang menghasilkan 7,62 kuintal jamur merang.

Bulan Maret merupakan bulan dimana pembentukan kelompok Cilamaya Bersatu (Cyber) sebagai perluasan penerima manfaat

dari program Kampung Jamur Merang ini. Kelompok tersebut beranggotakan pemuda-pemuda di Dusun Puloluntas yang menganggur dan putus sekolah sebanyak 8 orang, Kumbung-kumbung yang dimanfaatkan oleh kelompok Cyber belum menghasilkan jamur. Untuk kelompok Sentosa sendiri pada bulan Maret menghasilkan 5,94 kuintal Jamur Merang dari 4 Kumbung yang dimanfaatkan. Bulan Maret ini juga merupakan bulan dimana *Circle System* dalam pelaksanaan produksi di Kampung Jamur Merang mulai diterapkan



Gambar 1. Proses penyortiran jamur merang



Gambar 2 Hasil produksi jamur merang

Circle System merupakan suatu sistem dimana direkayasa waktu pengisian kumbung dan pemanenan sehingga pada Kampung Jamur Terpadu dapat dilakukan panen tiap harinya tanpa terputus. Sehingga diharapkan petani-petani baik dari kelompok Sentosa maupun Cyber dapat menikmati pendapatannya tiap hari. Kumbung yang digunakan pada penerapan system ini pada kelompok Sentosa adalah sebanyak 8 kumbung dan kelompok Cyber sebanyak 4 kumbung. Produksi jamur merang pada bulan April setelah pelaksanaan sistem ini adalah sebesar 15,45 kuintal dari 12 kumbung.

Produksi jamur merang tahunan di Kampung Jamur merang Desa Sukamulya mengalami fluktuasi. Produksi tahunan jamur merang disajikan pada tabel berikut:

Produksi	2013	2014	2015	2016*
Jamur Merang (Kg)	510	2.520	935	5.040

Pada tahun 2013 produksi jamur merang yang dihasilkan selama setahun adalah sebanyak 510 Kg, kemudian produksi pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 2.520 Kg. Akibat adanya kegagalan panen akibat bibit yang disebar di kumbung jamur, menyebabkan anggota kelompok enggan untuk mendorong produksi, sehingga produksi pada tahun 2015 turun menjadi 935 Kg. Pada tahun 2016 dengan adanya penambahan kelompok baru di Kampung Jamur Merang dan penerapan sistem cycle pada produksi jamur di kampung jamur merang, produksi jamur merang bisa dimaksimalkan hingga pada tengah tahun 2016 sudah menghasilkan 5.040 Kg.

Pendapatan Kelompok

Pelaksanaan produksi jamur merang membutuhkan biaya modal dalam pelaksanaannya. Apabila menggunakan tukang dalam pelaksanaannya dibutuhkan biaya sebesar Rp 2.680.000,-. Pelaksanaan dengan menggunakan tukang ini dilaksanakan oleh Kelompok Sentosa. Sedangkan Kelompok Cyber tidak menggunakan tukang membutuhkan biaya modal sebesar Rp 1.750.000,- per kumbungnya.



Gambar 4 Nilai penjualan jamur merang

Penjualan hasil panen yang dilaksanakan di Kampung Jamur Merang Sukamulya masih melalui bandar yang langsung datang ke kumbung di saat panen. Hasil panen terdapat dua macam yaitu Jamur Super dan Jamur BS. Jamur Super adalah jamur merang hasil panen yang masih berbentuk bulat sempurna dan

belum mulai mekar dan jamur BS merupakan jamur merang yang telah mulai memasuki fase mekar yaitu jamur telah melonjong. Harga jual jamur Super adalah sebesar Rp 28.000,-/kg dan Jamur BS sebesar Rp 18.000,-/kg. Hasil penjualan yang diterima oleh Kelompok Sentosa dan Kelompok Cyber setelah digabung antara penjualan Jamur Super dan BS dapat dilihat pada Gambar 4.

Dari nilai penjualan di atas didapatkan hasil pendapatan rata-rata per kumbung adalah sebesar Rp 3.612.000,- pada bulan Januari, Rp 4.792.500,- pada bulan Februari, dan di bulan maret sebesar Rp 3.694.000,-, serta sebesar Rp 3.323.417,- pada bulan April. Penurunan hasil perkumbung di bulan April disebabkan kelompok Cyber dapat dikatakan mengalami kegagalan, dikarenakan terjadinya kesalahan di saat pertumbuhan pentil, kondisi temperatur dan kelembapan dari kumbung tidak terkontrol dengan baik sehingga hasil yang didapatkan lebih banyak jamur BS dibandingkan jamur super. Dari 2,89 kuintal jamur yang dihasilkan oleh kelompok sentosa pada bulan april 40,48 % merupakan jamur BS. Standar dari panen jamur merang adalah hanya sebesar 15-30% jamur yang merupakan jamur BS.

Kegiatan	2013	2014	2015	2016*
Pendapatan (Rp 000)	1.402	9.240	4.675	9.408

Pendapatan rata-rata tiap tahun dari kegiatan jamur merang mengikuti produksinya. Pendapatan tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp 4.675.000,-. Tahun sebelumnya pada (2014), pendapatan rata-rata sebesar Rp 9.240.000,- per tahunnya. Peningkatan pendapatan sudah terlihat kembali pada tahun 2016 sebesar Rp 9.408.000,-.

Penyerapan Jerami

Penyerapan jerami sebagai media tanam merupakan salah satu tujuan dalam pelaksanaan kegiatan usaha jamur merang ini. Penyerapan jerami untuk media tanam jamur disajikan pada tabel berikut.

Serapan	2013	2014	2015	2016*
Jerami (kg)	6.000	20.000	30.500	66.500

Peningkatan penyerapan jerami untuk media tanam dapat mengurangi jumlah pembakaran jerami yang biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Sukamulya. Pembakaran jerami biasa dilakukan di sawah setelah pemanenan padi.

Proses pembakaran jerami tersebut dapat menghasilkan gas karbon yang berbahaya bagi lingkungan sebesar 1,068 kg CO₂ per 1 kg jerami yang terbakar. Total penyerapan jerami yang telah dilak-sanakan oleh kampung jamur merang di dusun Puloluntas Desa Sukamulya ini pada tahun 2016 di bulan januari hingga bulan Juni 2016 adalah sebesar 66.500 kg jerami. Dari jerami yang terserap tersebut dapat mengurangi karbon sisa pembakaran se-besar 71.002 kg CO₂.

Inovasi Kumbung Model

Pada tahun 2016, Pertamina EP menginisiasi pembuatan kumbung model jamur merang. Kumbung model ini terbuat dari bahan baja ringan. Dibandingkan dengan kumbung konvensional, kumbung model ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain: daya tahan kumbung lebih lama dan mempunyai kemampuan lebih tinggi dalam pemanasan suhu kumbung. Berdasarkan uji coba produksi selama 2016, total produksi kumbung model selama 3 kali siklus produksi adalah 532 kg, dengan rata-rata hasil per kumbung adalah 177,33 kg/siklus panen. Sedangkan rata-rata produksi kumbung konvensional adalah 130 kg/siklus panen. Dengan demikian peningkatan produksi setelah penggunaan kumbung model adalah 36 persen.

Peran PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field

PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field selain sebagai penyokong dan pendorong usaha jamur merang di Kampung Jamur Merang ini juga melaksanakan kegiatan pendampingan dan konsultasi dalam rangka peningkatan usaha



Gambar 5 Kegiatan diskusi dan pelatihan bersama PT Pertamina Asset 3 Subang Field

jamur merang dan menjawab permasalahan yang selama ini dihadapi oleh kelompok dalam pelaksanaan produksi jamur merang.

Selain diskusi dan monitoring rutin yang dilaksanakan, PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field bekerja sama dengan dinas-dinas terkait

juga melaksanakan pelatihan-pelatihan jamur merang di Kampung Jamur Merang dalam rangka menyebarkan pengetahuan dari budidaya jamur merang dan pengembangannya kepada masyarakat yang lebih luas.

Berdasarkan permasalahan yang muncul di usaha budidaya jamur merang pada tahun 2015 dimana bibit yang beredar di masyarakat tidak dapat menghasilkan jamur yang baik maka pada tahun 2016 PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field berinisiatif dalam menginisiasi minilab pembibitan jamur merang di Kampung Jamur Merang Sukamulya dalam rangka menjawab permasalahan yang muncul di petani jamur merang. Akan tetapi, pembibitan yang sedang dilak-sanakan di Kampung Jamur Merang hingga saat ini belum disebarluaskan untuk dijual kepada masyarakat umum dikarenakan masih dalam tahap ujicoba.

Selain inisiasi pengembangan minilab pembibitan jamur merang, PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field juga melaksanakan penerapan kumbung model berbahan baja ringan yang bertujuan dalam pemberian contoh kepada masyarakat umum petani jamur merang bahwa biaya pembuatan kumbung jamur berbahan dasar baja ringan secara investasi lebih kecil dibandingkan kumbung jamur berbahan bambu jika dilihat dari masa penggunaannya.

SIMPULAN

Program Kampung Jamur Merang di Desa Sukamulya menjawab tiga aspek yang harus dilaksanakan pada kegiatan pemberdayaan, yaitu aspek masyarakat (*people*), pendapatan (*profit*), dan lingkungan (*planet*). Aspek masyarakat (*people*) dari program ini adalah penerima manfaat dari kelompok ini adalah masyarakat yang termasuk kelompok rentan, yaitu petani jamur merang kecil dan pengangguran pemuda-pemuda putus sekolah.

Aspek pendapatan (*profit*) dari program ini adalah meningkatkan pendapatan dari penerima manfaat yang telah melaksanakan produksi jamur merang. Pendapatan rata-rata per kumbung adalah sebesar Rp 3.612.000,- pada bulan Januari, Rp 4.792.500,- pada bulan Februari, di bulan Maret sebesar Rp 3.694.000,-, serta sebesar Rp 3.323.417,- pada bulan April.

Aspek lingkungan (*planet*) dari program ini adalah penyerapan jerami untuk pengurangan emisi yang dihasilkan oleh pembakaran jerami. Pengurangan emisi yang telah terserap oleh kegiatan kampung jamur merang pada tahun

2016 adalah sebesar 30.972 kg CO₂. Inovasi yang telah dilaksanakan dalam program ini adalah penggunaan blower dan pembuatan kumbung model.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2015. Kabupaten Karawang Dalam Angka Tahun 2015.
- BPS, 2015. Kecamatan Cilamaya Kulon Dalam Angka Tahun 2015.
- CARE LPPM IPB, 2015. Laporan Implementasi Program Kampung Jamur Merang. PT. Pertamina EP. Asset 3 Subang Field.
- CARE LPPM IPB, 2016. Laporan Monitoring Januari-April Program Kampung Jamur Merang. PT. Pertamina EP. Asset 3 Subang Field.
- PT. Pertamina EP Subang Field, 2014. Rencana Strategis Program Community Development 2014-2018. PT. Pertamina EP. Asset 3 Subang Field.
- Sumardjo, 2015. Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumberdaya Pangan di Sekitar Wilayah Operasional PT. Pertamina Asset 3 Subang Field